

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan Oktober 2018 – Desember 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian ini adalah untuk jangka waktu lima tahun terakhir yaitu dalam *annual report* perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*, koneksi politik dan *foreign activity*.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:61) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.

a. ***Tax Avoidance***

Tax avoidance adalah penghindaran beban pajak yang dilakukan secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan sebab metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Dalam penelitian ini variabel *tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) karena CETR tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi. Metode ini juga diterima dalam literatur akuntansi (Blaylock *et al.*, 2012; Rego dan Wilson, 2012). Semakin tinggi nilai CETR maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Adapun CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR_{i,t} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{i,t}}{Pre\ Tax\ Income_{i,t}}$$

Dengan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

Cash Tax Paid = Kas yang dibayarkan untuk pajak

Pre Tax Income = Laba sebelum pajak

i = Perusahaan

t = Tahun

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Berikut ini variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

a. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut yang tergambar dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo maupun kewajiban jangka pendek. Pengukuran *financial distress* yang dialami perusahaan merujuk pada Altman Z Score yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Dengan :

A = *Working Capital / Total Asset*

B = *Retained Earning / Total Asset*

C = *EBIT / Total Asset*

D = *Market Value Equity / Total Debt*

E = *Sales / Total Asset*

Dalam Altman Z-Score, potensi kebangkrutan akan tercermin dalam nilai Z. Jika Nilai $Z \geq 2.99$ maka perusahaan tersebut berada di zona aman atau bebas dari *distress*. Jika nilai $1.81 \leq Z < 2.99$ maka perusahaan masuk ke dalam zona abu-abu. Dan jika $Z < 1.81$ maka perusahaan berada pada zona *distress*.

b. Koneksi Politik

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan koneksi politik mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo dan Jianfu (2016) yaitu :

- Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, anggota kabinet eksekutif, pejabat pada salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik.
- Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat pada salah satu institusi pemerintah termasuk militer.
- Jika ada salah satu pemilik/pemegang saham diatas 10% merupakan anggota partai politik, memiliki hubungan dengan politisi top, dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer serta instansi pemerintahan.

Koneksi politik diukur dengan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat koneksi politik, diberikan 0 jika tidak terdapat koneksi politik.

c. *Foreign Activity*

Foreign activity direpresentasikan oleh perusahaan multinasional (MNC) sebagai perusahaan yang berlokasi dalam dua negara atau lebih yang mencerminkan bentuk organisasi dari penanaman modal asing. Pengukuran *foreign activity* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) menggunakan

variabel dummy, untuk perusahaan yang beroperasi di tingkat internasional atau dengan kata lain memiliki entitas anak di luar negeri diberikan nilai 1 dan 0 jika perusahaan tidak mempunyai entitas anak di luar negeri.

Tabel 3.1

Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<p>Pajak yang dibayar secara kas pada tahun t dibagi dengan laba sebelum pajak pada tahun t</p> $CashETR_{i,t} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{i,t}}{Pre\ Tax\ Income_{i,t}}$	Rasio
2	<i>Financial Distress</i> (X1)	<p>Altman Z Score:</p> $Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$ <p>Dengan :</p> <p>A = <i>Working Capital / Total Asset</i></p> <p>B = <i>Retained Earning / Total Asset</i></p> <p>C = <i>EBIT / Total Asset</i></p> <p>D = <i>Market Value Equity / Total Debt</i></p> <p>E = <i>Sales / Total Asset</i></p> <p>Dalam Altman Z-Score, potensi kebangkrutan akan tercermin dalam nilai Z.</p> <p>Jika Nilai $Z \geq 2.99$ maka perusahaan tersebut berada di zona aman atau bebas dari <i>distress</i>.</p> <p>Jika nilai $1.81 \leq Z < 2.99$ maka perusahaan masuk ke dalam zona abu-abu. Jika $Z < 1.81$ maka perusahaan berada pada zona <i>distress</i>.</p>	Rasio

No	Variabel	Indikator	Skala
3	Koneksi Politik (X2)	<p>Koneksi politik diukur dengan variabel <i>dummy</i>, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat koneksi politik, diberikan 0 jika tidak terdapat koneksi politik.</p> <p>Dengan kriteria:</p> <p>a. jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, anggota kabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik,</p> <p>b. jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer,</p> <p>c. jika ada salah satu pemilik/pemegang saham diatas 10% merupakan anggota partai politik, memiliki hubungan dengan politisi top, dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer serta instansi pemerintah.</p>	Nominal
4	<i>Foreign Activity</i> (X3)	<p><i>Foreign Activity</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i>, untuk perusahaan yang beroperasi di tingkat internasional atau dengan kata lain memiliki entitas anak di luar negeri diberikan nilai 1 dan 0 jika perusahaan tidak mempunyai entitas anak di luar negeri</p>	Nominal

Sumber: diolah dari berbagai sumber

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kumpulan penelitian atau obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2013-2017.

Populasi penelitian ini adalah 140 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sehingga perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti akan dikeluarkan dari sampel. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang menyajikan *annual report* secara lengkap selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017 dan memiliki kelengkapan data keuangan yang diperlukan untuk pengukuran keseluruhan variabel.
4. Perusahaan mempunyai nett sales lebih dari 50 miliar rupiah, karena jika kurang dari 50 miliar rupiah mendapat fasilitas

pengurangan tarif pajak pasal 31E UU PPh sehingga akan mengakibatkan bias dalam perhitungan proksi CETR.

Setelah melakukan metode *purposive sampling*, sampel yang masuk kriteria menghasilkan sebanyak 29 perusahaan. Lima tahun pengamatan 2013-2017 maka diperoleh sebanyak 145 data penelitian dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut rincian sampel penelitian:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	140
2	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> secara lengkap selama periode 2013-2017	(31)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2013-2017 dan tidak memenuhi kelengkapan data keuangan yang diperlukan untuk pengukuran variabel	(80)
4	Perusahaan yang nett sales kurang dari 50 miliar rupiah	0
Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian		29
Total data penelitian tahun 2013-2017		145

Sumber : www.idx.co.id diolah 2018

Tabel 3.3**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
8	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
12	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
13	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesian Tbk
16	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
17	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
19	LION	PT Lion Metal Works Tbk
20	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
21	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
22	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
24	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Tbk
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
26	SMGR	PT Semen Inddonesia (Persero) Tbk
27	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
28	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
29	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tersedia dari jurnal, artikel, undang-undang, buku literatur lainnya serta penelitian-penelitian sebelumnya dan menyimpan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini mengenai laporan keuangan perusahaan dan data lain yang diperlukan.

F. Metode Analisis

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 20 sebagai alat bantu analisis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai karakteristik dari suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis ini menggambarkan sampel yang telah ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-*

Smirnov, apabila signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan normal, sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtutan waktu (*time series*) yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2013).

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW tes). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Hipotesis yang akan di uji adalah :

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Adapun pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali (2013: 111)

c. Uji Multikolinearitas

Pengertian multikolinieritas adalah terjadinya korelasi yang sempurna maupun tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel bebas yang ada pada penelitian ini. Ada atau tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas bila masing-masing VIF variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.01.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan (tingkat signifikan lebih besar dari 0.05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut dan juga sebaliknya (Ghozali, 2013).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel antara variabel dependen *tax avoidance* dengan variabel independen, yaitu *financial distress*, koneksi politik dan *foreign activity*. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol R^2 . Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2 digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan persentase tingkat kebenaran

suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2013).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (Ghozali, 2013). Maka keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih dari hasil uji $F < 0.05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a ($\alpha = 5\%$). Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan dari hasil uji $F > 0.05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a ($\alpha = 5\%$). Dalam kasus ini artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan fit (sesuai model).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan tidak fit (model tidak sesuai).

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$) dengan penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0.05$ atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ atau lebih dari 5% maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2013).

Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{FINDIS} + \beta_2 \text{KONPOL} + \beta_3 \text{FORACT} + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR	= <i>Cash Effective Tax Rate</i>
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi <i>Financial Distress</i>
FINDIS	= <i>Financial Distress</i>
β_2	= Koefisien Regresi Koneksi Politik
KONPOL	= Koneksi Politik
β_3	= Koefisien Regresi <i>Foreign Activity</i>
FORACT	= <i>Foreign Activity</i>
ε	= Error



UNIVERSITAS
MERCU BUANA